

RINGKASAN

PENILAIAN KEBERHASILAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1) KEGIATAN REBOISASI KABUPATEN KERINCI AREAL KERJA BPDAS BATANGHARI. (Skripsi oleh Kevin S H Manurung dibawah bimbingan Ir. Itang Ahmad Mahbub, M.P dan Jenny Rumondang, M.Si).

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan, pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2021. Degradasi lahan terjadi karena adanya kondisi lingkungan yang berubah dalam segi biofisik akibat adanya aktivitas manusia terhadap suatu bentang lahan. Pada dasarnya, degradasi lahan disebabkan oleh penggunaan atau pengelolaan lahan yang kurang tepat. penyebab utama dari degradasi lahan tersebut adalah erosi pada lahan yang tidak tertutup oleh vegetasi. Kasus degradasi lahan yang terjadi menimbulkan sebuah polemik yang meluas, karena penanganannya tidak tepat, pengetahuan yang terbatas, serta disinformasi yang membingungkan menjadi faktor utama dalam polemik yang terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Keberhasilan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Kegiatan Reboisasi Kabupaten Kerinci Areal Kerja BPDAS Batanghari”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni, di areal kerja BPDAS Batanghari di Kecamatan Siulak dan Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Objek dan penelitian ini adalah tegakan tahun pertama (P1) yaitu kayu manis (*Cinnamomun Burmanii*). Lokasi dipilih dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan areal bagi kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan yang telah dilaksanakan. Penilaian Pekerjaan Pemeliharaan (P1) dalam rangka Reboisasi Hutan dan Lahan Pola Agroforestry dilakukan pada akhir penanaman, dalam rangka menentukan keberhasilan tumbuh tanaman, dengan intensitas sampling sebesar 5% (Permenhut/Nomor:P.60/menhut-II-2009). Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Air Terjun Kecamatan Siulak dan Desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci dengan luas lokasi kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan intensif yaitu di Desa Air Terjun seluas 73 ha

dan di Desa Masgo seluas 75 ha. Analisis tingkat keberhasilan tanaman reboisasi berdasarkan persen tumbuh tanaman di Desa Air Terjun pada KTH Pinus Sebatang sebesar 85,25%, KTH Bukit Tirai Embun 96,39%, dan KTH Bukit Indah 86,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tanaman reboisasi intensif pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dianggap berhasil. Analisis tingkat keberhasilan tanaman reboisasi berdasarkan persen tumbuh tanaman di Desa Masgo pada Pokja Bukit Dris Jaya sebesar 47,92%, Pokja Makmur Sejahtera 52,86%, Pokja Kompak Jaya Bersama 92,08%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tanaman reboisasi intensif pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dianggap tidak berhasil.